



Bimbingan Peningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri Dengan Metode *Muraja'ah* Di Pondok Pesantren Addurriyyah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Abd. Kahar

STAI Al Mujtama Pamekasan
abdkahar2081@gmail.com

Nurul Fitriani

STAI Al Mujtama Pamekasan
nurulfitriani0809@gmail.com

Abstract

Guidance on increasing memorization of the Al-Qur'an at the Addurriyyah Bangkes Islamic boarding school, Kadur, Pamekasan as an effort to speed up and improve the quality of Al-Qur'an memorization for Santri. Memorizing the Koran is a fundamental way to improve religious knowledge. This guidance aims to explore the muraja'ah method in improving memorization of the Al-Qur'an at the Addurriyyah Islamic boarding school. The results of the guidance show that the muraja'ah method of increasing memorization of the Koran has a positive and profound impact on the students. These methods not only facilitate the process of memorizing the Koran by heart, but also increase the students' understanding of the verses of the Koran. There is a need for wider application of this muraja'ah method in Islamic boarding schools to encourage memorization of the Al-Qur'an and the involvement of students in the spirit of memorizing and understanding the Al-Qur'an.

Key words: *Muraja'ah method, memorizing the Koran, Addurriyyah Islamic Boarding School.*

Abstrak

Bimbingan peningkatan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Addurriyyah Bangkes, Kadur, Pamekasan sebagai upaya untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an Pada Santri. Menghafal al-Qur'an merupakan cara yang fundamental dalam meningkatkan ilmu keagamaan. Bimbingan ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Addurriyyah. Hasil Bimbingan menunjukkan bahwa metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an memiliki dampak positif dan mendalam pada para santri. Metode-metode ini tidak hanya memfasilitasi proses memuraja'ah hafalan al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan pemahaman para santri terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Perlu penerapan yang lebih luas dari metode muraja'ah ini di pondok pesantren untuk mendorong menghafal al-Qur'an dan keterlibatan para santri untuk semangat menghafal dan memahami al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Muraja'ah, menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Addurriyyah.

Pendahuluan

Pondok Pesantren Addurriyyah didirikan pada tahun 1971 M. Pengasuh pertama adalah KH. Moh. Syafi'uddin Nahrawi. Pondok pesantren ini sudah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka, sekitar tahun 1931. Istilah Nyantren juga sudah dikenal namun pada waktu itu bukan dikenal sebagai istilah pesantren akan tetapi hanya tempat pengajian saja. Dulu orang mengenalnya dengan istilah pondok pesantren, hanya saja pada saat itu masih berbentuk surau (Mushalla). Pesantren ini diasuh oleh KH. Anom Murafi' Marzuqi Alfu Abidin. Alfu Abidin diambil dari nama kakek beliau yang bernama Alfu Abidin. KH. Anom terpaksa pindah ke jember karena dakwahnya dihalang-halangi oleh belanda.

Setelah pulang dari pondok pesantren Mambaul Ulum Duko Moncel Jember dan keadaan sudah mulai kondusif, barulah KH. Moh. Syafi'uddin Nahrawi mendirikan Masjid Kembar di Pamekasan, karena di dekat Masjid tersebut terdapat Masjid as-Salafiah yang bentuk bangunannya sama persis dengan Masjid Nurul Ihsan, sebenarnya Masjid

as-Salafiah tersebut juga disediakan untuk beliau (KH. Moh. Syafi'uddin Nahrawi) namun karena beliau sudah terlanjur membawa kayu dari Jember untuk bangun Masjid Nurul Ihsan tetap dibangun.

Dan pada tahun 1971 M. beliau juga mendirikan pondok pesantren atas perintahnya gurunya, KH. Bahar bin Abd. Muin. Kemudian untuk melengkapi lembaga formalnya, sekitar pada tahun 1972 M. beliau mendirikan Madrasah Diniyah Addurriyyah Nyantren. Pada tahun 1985 M. berdirilah MTs Kholid bin Walid. Kebetulan pada waktu itu juga berbarengan dengan berdirinya Yayasan Sosial Dakwah Kholid bin Walid.

Kemudian Pada tahun 1991 M. didirikan Taman Kanak-Kanak (TK) untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Pada tahun 2000 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Kholid bin Walid dan kepala sekolah pertamanya adalah KH. Nasruddin Nahrawi. Pada tahun 2003 MA Kholid bin Walid sempat bubar, namun pada tahun 2006 MA tersebut dirintis kembali dengan nama MA Addurriyyah. Pada tahun tersebut ada dua lembaga formal yang didirikan, yakni MA dan PAUD Addurriyyah. Jadi pengasuh pertama PP. Addurriyyah adalah KH. Moh. Syafi'uddin Nahrawi bin K. Anom bin Murofi' bin Marzuki bin Alfu Abidin, kemudian dilanjutkan oleh KH. As'ad Syafi'uddin yang merupakan putra dari KH. Moh. Syafi'uddin Nahrawi bin K. Anom bin Murofi' bin Marzuki bin Alfu Abidin.

Melihat dari sistem dalamnya sudah mencapai tingkat rata-rata, hanya saja tidak adanya kekonsistenan dalam menjalani berbagai program, khususnya dibagian kebersihan, misalnya mulai dari kebersihan kamar, kamar mandi, mushalla, dapur dan tempat-tempat lainnya, khususnya yang ada di Pondok Pesantren. Jika dilihat dengan kasat mata, pondok pesantren Addurriyyah ini terlihat sangat bersih seperti pondok-pondok lainnya, namun setelah diobservasi dan dikeluti secara seksama, maka akan nampak hal-hal yang perlu didampingi, dan perihal seperti ini sangatlah wajar dimiliki oleh pondok yang terbilang masih baru, sehingga berbagai sistem didalamnya masih belum tercapai.

Pondok Pesantren Addurriyyah ini semakin berkembang dengan adanya penambahan program baru yakni Tahfidz al-Qur'an, Bahasa Arab, Tajwid, serta Imla' terlebih khususnya program bagian Tahfidz al-Qur'an dimana program ini lumayan menarik perhatian para santri di Pondok Pesantren Addurriyyah yang mana memang pada dasarnya membaca al-

Qur'an merupakan dzikir yang paling utama dan umat islam dituntut membacanya dengan seksama. Patutlah manusia selalu membacanya malam dan siang terlebih lagi untuk bisa menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal al-Qur'an. Salah satu cara menjaga kelestarian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Rasulullah dan para sahabat banyak yang hafal al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia.

Melestarikan al-Qur'an dilakukan dengan menghafalnya agar tetap terjaga dalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disampaikan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah. Metode ini sangat membantu karena kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru/partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam menghafal al-Qur'an santri.¹

Maka dari itu, sangat penting bagi kita semua khususnya para santri untuk mendalami ilmu al-Qur'an dan mengamalkannya, melihat dari sekian manfaat orang yang menghafal al-Qur'an akan mejadikan suatu dorongan para santri untuk menghafal al-Qur'an. Selain al-Qur'an adalah kitabnya orang islam, al-Qur'an adalah sebagai pedoman kehidupan manusia, santri yang menghafal al-Qur'an pastinya juga sedikit

¹ Iwan Agus Suprion, Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1 (Juni 2019), 57.

banyak mengetahui dan mentadabburi makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari al-Qur'an, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah kebiasaan sekaligus ciri orang yang diberi ilmu. Menghafal al-Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca al-Qur'an.²

Menghafal al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang sampai sekarang. Proses pelaksanaan muraja'ah al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Addurriyyah Bangkes Kadur Pamekasan terdapat beberapa macam metode muraja'ah, dari berbagai macam metode dalam memuraja'ah al-Qur'an tersebut, ternyata dapat memper muda santri dalam menjaga hafalan al-Qur'an.

Proses bimbingan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an ini, kami menggunakan metode *memuraja'ah*. Metode *muraja'ah* adalah, mengulang-ngulang hafalan dengan cara konsentrasi melakukan muraja'ah terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ngulangnya pada waktu yang ditentukan. Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa memuraja'ah hafalan al-Qur'annya adalah dengan cara memberi motivasi dan semangat kepada santri serta bimbingan dalam memuraja'ah hafalan al-Qur'annya. Bimbingan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* pada santri Pondok Pesantren Addurriyyah Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan ini sangat cocok untuk dilakukan di pondok pesantren ini. Penting adanya program ini adalah supaya hafalan mereka yang sudah dihafal terjaga dan lebih baik kedepannya.

² Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 17, No. 2 (2021), 171.

Tujuan Pendampingan

Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan melalui Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an yang dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Addurriyyah Diantaranya adalah:

- Mengadakan bimbingan doa-doa sebelum dan sesudah menghafal al-Qur'an, agar santri tahfidz bisa mengetahui bedanya doa yang mereka baca dengan doa yang memang di khususkan dalam menghafal al-Qur'an.
- Mengadakan bimbingan nama-nama surah yang ada dalam al-Qur'an yang diiringi dengan lagu, agar santri tahfidz tidak jenuh dan mudah diingat dalam mencari susunan surah-surah yang ada dalam al-Qur'an.
- Memberikan sedikit Motivasi kepada santri tahfidz, agar mereka bisa lebih semangat lagi dalam menghafal al-Qur'an dan bisa mengetahui keutamaan dan manfaat dalam menghafalkan al-Qur'an.

Kegiatan Pendampingan Keagamaan Melalui Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Addurriyyah Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan ini sangat cocok untuk dilaksanakan dilihat dari banyak nya santri yang masih kurang dalam mengingat hafalannya dalam menghafal al-Qur'an. Maka sangat cocok untuk mengadakan program Metode Muraja'ah Dalam Menghafal al-Qur'an, yang tujuan akhirnya adalah untuk membentuk santri yang berjiwa Qur'ani dan berakhlaqul karimah serta menambah keimanan dan ketaqwaan sehingga bisa bertambah dan terus bertambah.

Metode Muraja'ah hafalan al-Qur'an adalah salah satu program yang sangat penting bagi para penghafal al-Qur'an. Dan para santri mempunyai semangat yang sangat tinggi dalam program ini. Karena Metode untuk memelihara hafalan para santri supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah.

Kondisi Subjek Dampingan

Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Adduurriyyah Bangkes terdiri dari 5 Lembaga yang terdiri dari PAUD, TK, MTS, MA, Dan MD. Yang terletak di Desa

Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Addurriyyah Putri memiliki batasan-batasan tempat dimana santri dilarang ke tempat tersebut, salah satu tempat yang dilarang anantara lain:

NO	BAGIAN	SIANG	MALAM
1	Barat	MTs-MA Putra	Musholla Hirijil Maromain al-Syarifain
2	Timur	Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an	Masjid
3	Selatan	Sungai	MDTA. Addurriyyah
4	Utara	Mushollah KBW	MTs-MA Putra

Kondisi Demografi

Jumlah santri Pondok Pesantren Addurriyyah yang terdiri dari santri putra dan putri, untuk yang putra terdiri dari 45 santri, sedangkan santri putri terdiri dari 50 santri. Yang meliputi 6 pengurus putri yang sudah lulus sekolah.

Kondisi Keagamaan

Santri Pondok Pesantren Addurriyyah seluruhnya beragama Islam karena pesantren ini memiliki pondasi yakni mewujudkan lembaga dan tempat yang berdasarkan syariat-syariat agama yang didalamnya mempelajari keilmuan yang berbasis agamis misalnya kajian kitab dan pengetahuan mendalam tentang al-Qur'an dan lain sebagainya.

Kondisi Pendidikan

Pondok Pesantren Addurriyyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dengan berpacu pada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari:

- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- TK (Taman Kanak-Kanak)
- MTS (Madrasah Tsanawiyah)
- MA (Madrasah Aliyah)

Adapun untuk pendidikan non formal, terdiri dari:

- a. MDTA (Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awwaliyah)
- b. MDW (Madrasah Diniyah Wustha)

Kondisi Santri

Santri Pondok Pesantren Addurriyyah termasuk santri yang kurang aktif dalam menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, yakni keterlambatan dalam mengikuti kegiatan, kurangnya rasa sadar akan kebersihan pondok serta kurangnya moral dalam belajar. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pendampingan memberikan motivasi untuk bisa mengubah serta memberikan arahan-arahan yang baik. Akan tetapi mereka memiliki nilai positif yakni kesopanan dan kemahiran para santri yang mampu memberikan semangat terhadap pengajar serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kemampuan dalam menghafal, cukup menjadikan kemampuan tersebut tidak lepas dari kondisi yang sebenarnya.

Kondisi Pesantren

Batas wilayah Pondok Pesantren Addurriyyah antara lain:

- a. Sebelah Utara, yaitu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Addurriyyah
- b. Sebelah Selatan, yaitu Congkop astat makam para sesepuh
- c. Sebelah Barat, yaitu Mushalla Putri Pondok Pesantren Addurriyyah
- d. Sebelah Timur, yaitu kediaman Ustadz. Miftahul Munir

Agenda Bimbingan Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Pada Santri

Kegitan	Waktu
Musyawarah dengan pengurus pondok pesantren untuk penentuan jadwal bimbingan peningkatan hafalan al-Qur'an	09 Juli 2024
Memberikan pengumuman akan dilaksanakannya kegiatan bimbingan peningkatan hafalan al-Qur'an pada santri	12 Juli 2024
Pelaksanaan bimbingan hafalan al-Qur'an	16 Juli- 16 Agustus 2024
Evaluasi bimbingan hafalan al-Qur'an	19 Agustus 2024

Pembahasan

Standar Kompetensi Bimbingan Menghafal al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah*

Adapun standar kompetensi pendampingan menghafal al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri adalah:

- Untuk Santri Tahfidz Pondok Pesantren Addurriyyah Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamkesan, target capaian jangka pendek adalah santri tahfidz dapat meningkatkan kualitas mereka dalam beribadah kepada Allah SWT, juga memperbaiki pola pikir, pola sikap dan pola lakunya dalam sehari-hari. Dengan menghargai dan menjalankan segala peraturan dan segala program yang ada di Pondok Pesantren, sehingga dapat memperkuat dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap peraturan diri sendiri.
- Target capaian menengah bagi santri Tahfidz Pondok Pesantren Addurriyyah adalah menjadikan santri tahfidz bisa mempunyai akhlaqul karimah dan akhlak Qur'ani. Berakhlak baik kepada Allah Swt merupakan suatu hal pokok dalam konsep al-Qur'an. Dengan demikian, akhlak Qur'ani itu tidak sebatas berbuat baik dan menganjurkan kebaikan.
- Target capaian jangka panjang yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Addurriyyah adalah menjadikan santri tahfidz menjadi Hafidzah Sejati yang diridhoi tuhan, serta menjadikan mereka lebih dalam mendalami kitab suci al-Qur'an dengan cara menghafal, menadabburi, dan mengamalkan isi al-Qur'an.

Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Pada Santri Strategi Pelaksanaan

Metode *Muraja'ah* adalah salah satu Metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah, maka diperlukan strategi *muraja'ah* yang baik. Ada beberapa strategi yang dipergunakan dalam *memuraja'ah* hafalan al-Qur'an, yaitu:

1) Muraja'ah dalam shalat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau shalat sendirian. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan al-Qur'an.

2) Muraja'ah sendiri

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk muraja'ah sendiri. Hafalan yang baru harus selalu di muraja'ah minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu, sedangkan hafalan lama harus selalu di muraja'ah setiap hari atau dua kali sehari. Karena semakin banyak hafalan juga harus semakin banyak waktu yang harus digunakan untuk memuraja'ah sendiri.

3) Muraja'ah kepada guru/pendamping

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru/pendamping untuk memmuraja'ah hafalan yang sudah disetorkan. Materi muraja'ah harus lebih banyak dari pada materi menambah hafalan baru.

4) Muraja'ah Bersama

Seseorang yang menghafal al-Qur'an perlu melakukan muraja'ah bersama teman atau dua orang atau lebih. Dalam muraja'ah ini bisa saling sima' atau mudarosah. Dan ini yang paling baik.

Strategi diatas berfungsi untuk meningkatkan kualitas hafalannya. Dengan strategi muraja'ah yang baik, dan untuk menjaga kefasihan dan kelancaran disetiap hafalannya supaya tetap terjaga dan terkontrol dengan baik. Menjadi penghafal al-Qur'an adalah suatu kebanggaan bagi setiap muslim.

Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Program Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an ini dilaksanakan karena berdasarkan keinginan dewan pengasuh. Dikarenakan melihat kondisi santri yang sudah mengikuti kegiatan pokok dalam pesantren ini yaitu Tahfidzul Qur'an. Mereka yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an ternyata masih belum mengetahui tentang metode menghafal alQur'an, baik memuraja'ah hafalan, urutan nama-

nama suroh dalam al-Qur'an, dan mereka belum tahu doa-doa yang memang khusus bagi para penghafal al-Qur'an. Akan tetapi di Pondok Pesantren Addurriyyah Bangkes Kadur Pamekasan masih sangat kekurangan tenaga pengajar untuk bimbingan tersebut.

Pada akhirnya, Dewan Pengasuh meminta kepada pihak Kampus untuk diberikan tenaga pengajar untuk bisa membantu Pondok Pesantren ini didalam membina para santri. Pihak kampus menugaskan kami pada Pondok Pesantren Addurriyyah Bangkes Kadur Pamekasan ini. Kami langsung terjun untuk membantu dalam mengurus Pondok Pesantren ini, termasuk dalam pembinaan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Santri.

Dalam Pembinaan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an ini, kami langsung menumpulkan para santri. Dan langsung menjadwalkan program Pembinaan ini setiap malam seselai ngaji kitab pesantren. Setelah selesai ngaji kitab pesantren, kami mengadakan program muraja'ah hafalan dari juz yang sudah dihafal, dan alhamdulillah program ini semua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan, dan semua jadwal muraja'ahnya sudah tertata rapi sesuai dengan Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan al-Qur'an.

Metode Bimbingan

Dalam proses menghafal al-Qur'an, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan, apalagi dalam proses menghafal al-Qur'an. Sebab, berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam system pembelajaran. Sebuah proses belajar mengajar dikatakan tidak sukses apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.³

Dalam pendampingan ini saya mengambil Metode Muraja'ah. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santriwati dengan mengulang materi hafalan yang telah disetorkan, Metode Muraja'ah ini di

³ Moh. Bakir, "*Metode Praktis Menghafal al-Qur'an dan Pengaruhnya Di PP. Miftahul Ulum Putri Pagendingan Galis Pamekasan*", Jurnal Of Community Engagement, Vol. 01, No. 01 (Oktober 2023), 73.

pandang sangat mudah bagi semua santri tahfidz khususnya yang mengikuti program ini, karena dengan Metode ini akan lebih mudah untuk mengingat hafalan yang sudah selesai dihafalkan dan menjaga hafalan al-Qur'annya dengan baik.

Tidak mungkin bisa menghafal al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muraja'ah, hafalan al-Qur'an akan cepat lepas dan hilang. Sering muraja'ah berarti sering membaca al-Qur'an. Sehingga Metode Muraja'ah (pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan al-Qur'an yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.⁴ Demikian setiap orang yang menghafal al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak memuraja'ah secara terus menerus maka hafalannya akan hilang. Metode yang baik akan terpengaruh kuat terhadap proses hafalan. Jadi, melalui strategi dan teknik menghafal yang dipilih akan mempengaruhi tingkat keefektifan hasil menghafal maupun efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalannya. Pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal al-Qur'an adalah mengulangnya.

Hasil Dan Dampak Perubahan Bimbingan Menghafal al-Qur'an

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kami selaku pendamping dan yang ditugaskan di Pondok Pesantren Addurriyyah Bangkes Kadur Pamekasan ini dilakukan setiap malam setelah ngaji kitab pesantren. Dengan tujuan utama adalah mencetak santri yang berkarater Qur'ani dan lebih menguasai ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah petunjuk di setiap kehidupan manusia, dan penghafal al-Qur'an adalah manusia terpilih yang Allah izinkan untuk mengingat ayat-ayat al-Qur'an.

Dampak yang telah dihasilkan selama kurang lebih 1 bulan ini, Alhamdulillah para santri yang memang sudah difokuskan pada program Tahfidz al-Qur'an, Alhamdulillah mereka sudah 90% sudah banyak menyelesaikan hafalannya dan cara memuraja'ah hafalan al-Qur'annya pun sudah mengetahui tata cara yang benar dalam memuraja'ah hafalan al-Qur'an. Mereka bersyukur karena dengan adanya program ini, hafalan al-Qur'an mereka terjaga dan semakin lancar. Mereka Alhamdulillah

⁴ M. Ilyas, "*Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1(2020), 12.

sudah bisa melanjutkan ayat al-Qur'an ketika di tes, dan bisa lebih mengetahui lebih banyak ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an. Dan alhamdulillah santri merasa lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam muraja'ah hafalan al-qur'annya baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya, santri mampu menghadapi berbagai ujian muraja'ah dengan penuh sabar dan semangat.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh pendamping di Pondok Pesantren Addurriyyah Bangkes Kadur Pamekasan sudah sesuai dengan perencanaan dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dan kegiatan yang telah dilaksanakan ini telah mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak pesantren. Tindak lanjut dari pada kegiatan pendampingan keagamaan yang berupa kegiatan bimbingan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Addurriyyah Bangkes Kadur Pamekasan, yang tepatnya ada di Dusun Embung Barat Selatan Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang diriwayatkan secara berturut-turut, dan merupakan ibadah apabila dibaca. Sebagai kitab terakhir al-Qur'an mempunyai posisi penting terhadap ajaran Islam. Hal tersebut karena al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam yang autentik dan tidak bisa dibantah.⁵Oleh karena itu al-Qur'an harus dibaca dengan baik karena al-Qur'an sumber dari segala sumber.

Dalam program pendampingan ini Muraja'ah al-Qur'an salah satu kegiatan untuk memelihara atau menjaga hafalan al-Qur'an supaya tetap terjaga. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau pendamping yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Hal ini tentunya mendorong para santri untuk mengasah otaknya dalam mendalami dan mentadabburi makna yang

⁵ Siti Inarotul Afidah, Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto", Al-ibarah, Vol. 7, No. 1 (Juni 2022), 115.

terkandung dalam al-Qur'an, dan kegiatan ini para santri akan lebih berusaha untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

Dampak perubahan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan nilai positif dan dampak yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan agama bagi Pondok Pesantren Addurriyyah pada umumnya dan mencetak santri yang berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah, khususnya kepada seluruh santri dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Addurriyyah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, sehingga mampu menjadi masyarakat yang peka terhadap jalannya kehidupan ini serta mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan maju.

Kesimpulan

Kegiatan bimbingan keagamaan yang berupa meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* pada santri di Pondok Pesantren Addurriyyah yang tepatnya di Dusun Embung Barat Selatan Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Dengan adanya bimbingan menghafal al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an jadi wadah bagi para santri tahfidz untuk lebih menjaga hafalan Qur'annya dengan sebaik-baiknya. Serta menjadikan para santri tahfidz lebih giat dan mudah dalam membaca al-Qur'an. Dengan tujuan utama adalah menjadikan santri tahfidz santri yang berjiwa Qur'ani dan berperilaku sesuai dengan tuntunan yang ada dalam al-Qur'an, karena pada dasarnya al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh manusia, selain mendapatkan kemuliaan di dunia orang yang menghafal al-Qur'an juga kelak mendapatkan kemuliaan di akhirat, dan orang yang menghafal al-Qur'an juga termasuk Ahlullah (Keluarga Allah). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan nilai positif dan dampak yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan agama bagi Pondok Pesantren Addurriyyah pada umumnya dan mencetak santri yang berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah, khususnya kepada seluruh santri dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Addurriyyah Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Daftartar Pustaka

- Afidah. Siti Inarotul, Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto", *Al-ibarah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2022.
- Arini. Junita, Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17, No. 2, 2021.
- Bakir. Moh., "Metode Praktis Menghafal al-Qur'an dan Pengaruhnya Di PP. Miftahul Ulum Putri Pagendingan Galis Pamekasan", *Jurnal Of Community Engagement*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2023.
- Ilyas. M., "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Suprion. Iwan Agus, Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

Dokumen Kegiatan Bimbingan Hafalan al-Qur'an di Pesantren Adduriyah
Kadur

